

**PENGARUH CAR, NIM, NPL, DAN BOPO TERHADAP LDR
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016**

IRWAN SYAHLI

8215155632



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

**THE INFLUENCE OF CAR, NIM, NPL, AND BOPO TO LDR
ON BANKING INDUSTRY THAT LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE 2013-2016**

IRWAN SYAHLI

8215155632



**Skripsi is Written Part Of Bachelor of Economics at the Faculty of
Economics State University of Jakarta**

**FINANCE MANAGEMENT CONCETRATION
STUDY PROGRAM OF S1 MANAGEMENT
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2018**

ABSTRAK

Irwan Syahli, 8215132758, Pengaruh CAR, NIM, NPL, dan BOPO Terhadap LDR Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016, Program Studi S1 Manajemen, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasioan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 29 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan *Random Effects Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasioan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Kata Kunci: CAR, NIM, NPL, BOPO, LDR

ABSTRACT

Irwan Syahli, 8215132758, The Influence Of CAR, NIM, NPL And BOPO to LDR On Banking Industry That Listed In Indonesia Stock Exchange period of 2012-2016 Thesis, Jakarta: Concentration Of Financial Management, Study Program Of Management, Faculty Of Economics, State University Of Jakarta.

The purpose of this study is the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), and Operating Revenue Operating Cost (BOPO) to Loan to Deposit Ratio (LDR) of banking companies listed in Stock Exchange Indonesia 2013-2016. The sampling method use purposive sampling. Obtained the sample of 29 companies listed on Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study is panel data regression. The result of the research shows that Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant positive effect to the Loan to Deposit Ratio (LDR), NIM does not significantly affect the Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) has a negative significant effect to Deposit Ratio (LDR), and Operating Revenue Operating Cost (BOPO) have no effect on loan to deposi Ratio (LDR)

Keywords: CAR, NIM, NPL, BOPO, LDR

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana, ES., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1 <u>Agung Darmawan Buchdadi, ST,MM,Ph.D</u> NIP. 19750916 200604 1 001	Ketua		<u>23 Januari 2018</u>
2 <u>Sholatia Dalimunthe, SE,M.BA</u> NIP. 19870426201504 2 003	Sekretaris		<u>25 Januari 2018</u>
3 <u>Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si.</u> NIP. 19720506 200604 1 002	Penguji Ahli		<u>30 Januari 2018</u>
4 <u>Prof.Dr Hamidah, SE.M.Si.</u> NIP. 19560321 198603 2 001	Pembimbing I		<u>25 Januari 2018</u>
5 <u>Dr. Umi Mardiyati, M.Si.</u> NIP. 19570221 198503 2 002	Pembimbing II		<u>25 Januari 2018</u>
Tanggal Lulus : <u>30 Januari 2018</u>			

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 01 Februari 2018
Yang membuat pernyataan



Irwan Syahli
8215155632

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan Skripsi ini Peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, terutama kedua Orang Tua yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi dan bantuan. Merupakan suatu pengalaman yang berharga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Selain itu pada kesempatan ini peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dedi Purwarna ES, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Andrian Haro, S.Si., M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Negeri Jakarta.
3. Prof.Dr Hamidah, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Umi Mardiyati, M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 atas kesediaannya memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Agung Darmawan Buchdadi, ST,MM.Ph.D selaku Ketua Penguji yang telah memberikan saran dan kritik terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si. selaku Penguji Ahli yang telah memberikan saran dan kritik terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Sholatia Dalimunthe, SE.M.BA selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan saran dan kritik terhadap penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh dosen jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama ini.
9. Kedua Orang Tua, Mamah Hj. Titin Rohayatin dan Bapak H. Endin Haenudin, kakak Facrul Rizky M.Pd, teteh Fipit Fitriani, adik Rizal Fauzi dan Khayla Rizky Ramadhani (Nonon) yang tiada hentinya mendoakan, menyemangati dan mendorong peneliti selama penyusunan skripsi ini.
10. *Manager Finance* Dept. Bapak Sang Rana Yasa Octania, *Supervisor Finance* Mba Ingrid, dan *Supervisor Finance* Ibu Yani yang tiada hentinya mendoakan, menyemangati dan mendorong peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat Peneliti harapkan. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Akhir kata Peneliti ucapkan terima kasih.

Jakarta, 1 Februari 2017

Irwan Syahli
No. Reg. 8215155632

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan salah satu jenis perusahaan keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara antara pihak penyimpan dana dengan pihak peminjam dana. Di dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998, sektor perbankan memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Sehingga kegiatan perbankan harus berjalan dengan efektif dan efisien, baik untuk kegiatan ekonomi mikro maupun kegiatan ekonomi makro.

Pertumbuhan ekonomi perlu didukung oleh pendanaan yang cukup besar, sumber pendanaan ekonomi nasional saat ini masih ditanggung oleh sektor perbankan. Pendanaan yang dilakukan untuk membiayai berbagai macam sektor yang ada di Indonesia. Adanya pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan kredit sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Febrianto, 2017)

Perekonomian di Indonesia saat ini sudah mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Namun, dukungan sistem perusahaan perbankan terutama dalam fungsi intermediasi terhadap pertumbuhan ekonomi tampak masih belum optimal. Salah satu hal yang dilakukan Bank Indonesia untuk

memperbaiki fungsi intermediasi perusahaan perbankan adalah menerapkan kebijakan mengaitkan GWM dengan LDR. (Yudhi, 2016)

Tahun 2016 Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan baru yaitu menaikkan batas bawah *Loan to Deposit Ratio* terkait Giro Wajib Minimum (GWM-LDR) dari 78% menjadi 80% dan batas atas tetap sebesar 92%. Ketentuan di bidang makroprudensial tersebut mulai diberlakukan pada Agustus 2016, hal ini menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia perlu memerhatikan tingkat LDR mereka mulai tahun 2016, dan standarisasinya mulai ditingkatkan. (Yoga, 2016)

Dalam kebijakan terbarunya ini, GWM yang dikenakan atas suatu perusahaan perbankan akan dibuat bervariasi sesuai aktivitas intermediasi bank itu sendiri. Pada dasarnya LDR perusahaan perbankan akan ditargetkan 80% sampai 100%. Untuk perusahaan perbankan dengan LDR lebih rendah dari batas bawah target LDR dikenakan disinsentif berupa tambahan GWM sebesar 0,1 dari dana pihak ketiga (DPK) rupiah untuk setiap 1% kekurangan LDR. Untuk perusahaan perbankan dengan LDR lebih tinggi dari batas atas target LDR dan memiliki CAR lebih kecil dari 14% dikenai disinsentif berupa tambahan GWM sebesar 0,2 dari DPK rupiah untuk setiap 1% kelebihan LDR. Untuk perusahaan dengan LDR lebih dari batas atas target LDR tetapi memiliki CAR 14% atau lebih tidak dikenai tambahan GWM. (Yudhi, 2016)

Menurut (Yudhi, 2016) Kebijakan baru ini menimbulkan keresahan dikalangan perusahaan perbankan. Kekhawatiran yang sering terdengar

antara lain bahwa kebijakan tersebut akan menaikkan biaya dana karena perusahaan perbankan harus menaruh lebih besar lagi dana dalam GWM. Padahal, perusahaan perbankan harus membayar bunga (deposito atau tabungan) dari dana tambahan yang disimpan di Bank Indonesia itu. Perusahaan perbankan merencanakan akan menaikkan kenaikan biaya dana kepada debitur mereka, dengan kata lain, suku bunga pinjaman akan naik.

Jika hal ini terjadi, maka tujuan Bank Indonesia meningkatkan fungsi intermediasi perbankan tidak tercapai. Apabila suku pinjaman naik, akan sulit mengharapkan pertumbuhan kredit yang lebih tinggi. Bahkan pertumbuhan kredit akan cenderung turun. Dengan kata lain, fungsi intermediasi perusahaan perbankan bukannya membaik, tetapi justru akan memburuk. (Yudhi. 2016)

Banyak faktor yang memengaruhi keadaan perbankan, salah satunya adalah dana yang tersedia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik dalam bentuk pinjaman dan lainnya. Pada dasarnya, bank yang baik akan selalu memiliki tingkat modal untuk dipinjamkan ke masyarakat dalam tingkat yang baik. Hal ini perlu diperhatikan karena dengan jumlah modal untuk pinjaman yang tinggi, perbankan akan memiliki peluang untuk tumbuh lebih besar, terutama dari bunga pinjaman.

Modal dari sebuah bank untuk dapat dipinjamkan ke masyarakat disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2014: 225) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal

sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR sebuah bank, menunjukkan bank mampu untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat. Perbankan di Indonesia perlu sekali untuk memerhatikan rasio ini, serta faktor-faktor yang bisa meningkatkan ataupun menurunkan LDR seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) .

Menurut (Edo dan Wiagustini, 2014) CAR adalah rasio yang menunjukan kemampuan bank dalam mengumpulkan dana yang akan digunakan untuk melakukan pengembangan usaha dan mengatasi risiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR yang tinggi menunjukan dana yang dimiliki perusahaan perbankan cukup besar untuk pengembangan usaha dan secara tidak langsung dapat meningkatkan modal yang digunakan untuk pinjaman masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Fadila dan Yuliani (2015) dan Saraswati (2014), CAR berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan Edo dan Wiagustini (2014), Amriani (2012) dan Granita (2012) CAR berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa CAR dapat dijadikan tolak ukur sebagai faktor yang memengaruhi LDR. Penelitian yang dilakukan oleh Prayudi (2016), Utari (2012), Ramadhani dan Indriani (2016), Ambaroita (2015), Putri dan Suryantini (2017) bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Wijaya (2013), Prawatiwi dan Hindsah (2014), Buchory

(2014) dan Nugraha (2014) CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR.

Faktor kedua yang bisa memengaruhi LDR adalah NIM. Menurut Nugraha (2014) NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar pendapatan bunga bersih atas aktiva produktif yang di kelola. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Wijaya (2013), Buchory (2014), Prayudi (2016), Saraswati (2014), Amriani (2012) dan Granita (2012) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Hal ini berarti bahwa NIM dapat dijadikan tolak ukur sebagai faktor yang memengaruhi LDR. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2014) dan Nugraha (2014) NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.

NIM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu mengelola aset mereka untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, dengan pendapatan yang semakin tinggi, diduga hal ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan perbankan untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat.

NPL menurut (Fitria dan Sari, 2012) rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Penelitian yang dilakukan Putri dan Suryantini (2017), Buchory (2014), Nugraha (2014) dan Granita (2012) NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Hal ini berarti bahwa NPL dapat dijadikan tolak ukur sebagai faktor yang memengaruhi LDR. Penelitian yang

dilakukan Ramadhani dan Indriani (2016), Ambaroita (2015), Pratiwi dan Hindasah (2014), Fitria dan Sari (2012) Prayudi (2016) , Utari (2012), dan Amriani (2012) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR sedangkan Fadhila (2015), Edo (2014), dan Saraswati (2014) melakukan penelitian dengan hasil NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR.

NPL yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki banyak dana yang dipinjam oleh masyarakat yang pada akhirnya tidak dapat dikembalikan, maka semakin tinggi pula dana yang tidak bisa dikembalikan oleh masyarakat yang berarti akan mengalami kerugian yang membuat perusahaan perbankan akan lebih berhati-hati, salah satu caranya dengan menahan jumlah dana yang dapat dipinjam oleh masyarakat, sehingga akan menurunkan LDR.

Faktor yang terakhir yang bisa memengaruhi LDR adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut (Nugraha, 2014) BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Penelitian yang dilakukan Agustina dan Wijaya (2013) dan Utari (2012) BOPO berpengaruh positif dan signifikan, hal ini berarti bahwa BOPO dapat dipergunakan sebagai tolak ukur untuk memengaruhi LDR. Penelitian yang dilakukan Nugraha (2014) dan Saraswati (2014) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR. sedangkan penelitian yang dilakukan

Putri dan Suryantini (2017) dan Prayudi (2016) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan.

Semakin rendah rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan perbankan, artinya kemungkinan kondisi bermasalah yang semakin kecil. Sedangkan semakin tinggi BOPO menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki tingkat beban operasional yang lebih besar. Perusahaan perbankan yang memiliki beban operasional tinggi cenderung akan lebih menjaga batas pinjaman yang diberikan kepada masyarakat dan secara tidak langsung akan menurunkan LDR.

Dari keseluruhan penjelasan di atas, maka penelitian ini akan dijalankan dengan judul: **“Pengaruh CAR, NIM, NPL, Dan BOPO Terhadap LDR Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang nantinya dijadikan sebagai acuan dari kajian penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap LDR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
2. Apakah NIM berpengaruh terhadap LDR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

3. Apakah NPL berpengaruh terhadap LDR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
4. Apakah BOPO berpengaruh terhadap LDR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh CAR terhadap LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016
2. Pengaruh NPL terhadap LDR pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016
3. Pengaruh NIM terhadap LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016
4. Pengaruh BOPO terhadap LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia akademis mengenai pengaruh CAR, NIM, NPL, Dan BOPO Terhadap LDR . Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi

untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang terutama dalam sektor perbankan.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai perusahaan dari sektor perbankan untuk memacu perusahaan tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan masing-masing perusahaan

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. *Agency Theory*

Perekonomian modern sekarang manajemen dan pengelolaan bank dipisahkan dari kepemilikan bank (pemegang saham) hal ini merupakan prinsip dari *Agency Theory* yang lebih berfokus kepada pentingnya pemilik bank (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan bank kepada tenaga-tenaga profesional (*agent*) yang lebih paham dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari. Tujuan dari pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan bank agar pemilik bank mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien apabila bank di kelola oleh tenaga-tenaga profesional.

Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan utama terjadi antara (1) pemegang saham dan manajer dan (2) manajer dan pemilik utang. (Lawrence, 2011)

Prinsip utama dari *Agency Theory* menurut (Primasari, 2011) yaitu adanya kerjasama antara pihak yang memberi wewenang

(pemegang saham) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) dalam bentuk kontrak kerjasama. Teori ini juga mengasumsikan bahwa setiap tindakan atas kepentingan mereka masing-masing. Karena perbedaan kepentingan antara kedua pihak ini bisa menimbulkan masalah-masalah, seperti pemegang saham ingin mendapatkan pengembalian sebesar-besarnya dan secepat-cepatnya atas modal yang diinvestasikannya, sedangkan *manager* menginginkan kepentingannya dapat segera terpenuhi seperti bonus/insentif/kompensasi yang sebesar mungkin atas kinerjanya. Dengan demikian muncullah konflik kepentingan antara investor dengan manager dan hal yang perlu diperhatikan terutama pada faktor kredit kepada masyarakat atau disebut juga *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Konflik kepentingan ini, investor tentunya menginginkan tingkat loans atau pinjaman yang tinggi dari perusahaan perbankan kepada masyarakat, sedangkan pihak manajer tentunya harus mampu menyeimbangkan dengan *deposits* yang tinggi juga. Pihak manajerial perlu memiliki strategi yang baik agar menyeimbangkan arus kas yang keluar (*loans*) dan yang masuk (*deposits*) dimana beberapa faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya arus kas keluar (*loans*) dan yang masuk (*deposits*) adalah CAR, NIM, NPL dan BOPO.

2. *Loan to Deposit (LDR)*

Loan to Deposite Ratio menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.

Menurut Agustina dan Wijaya (2013), fungsi utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*. Fungsi intermediasi ini dapat ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang dimaksud dengan rasio ini untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat.

Bank Indonesia membatasi tingkat LDR yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 bahwa batas aman LDR berkisar antara 78% sampai dengan 92%. Nilai LDR dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tahun 2004 mengenai Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kredit yang dimaksud sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum, sedangkan dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito tetapi tidak termasuk deposito antar bank.

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen LDR dapat dilihat pada table II.1 berikut :

Tabel II.1
Kriteria Peringkat (LDR)

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
Kurang Sehat	$100\% < LDR < 120\%$
Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir (2014: 233), *CAR (Capital Adequacy Ratio)* adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) dan sesuai ketentuan pemerintah. Secara umum, pengertian CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kasmir, 2014:300).

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007) CAR adalah penyediaan modal minimum bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Menurut Sudirman (2013: 111) cara menghitung besarnya jumlah modal bank yaitu dengan menambahkan modal inti dengan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal yang disetor oleh pemilik, sumbangan, agio saham, dana setoran modal, modal sumbangan dan sebagainya. Sedangkan modal pelengkap hanya dapat diperhitungkan maksimum 100% dari modal inti yang terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), modal pinjaman, dan sebagainya.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Rasio CAR dirumuskan sebagai berikut (SE BI Nomor 6/73/INTERN/DPNP 2004) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Kriteria penilain berdasarkan peringkat komponen CAR dapat dilihat pada tabel II.2 berikut :

Tabel II.2

Kriteria Peringkat Permodalan (CAR)

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan perusahaan perbankan lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penyediaan modal minimum menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 adalah 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Kecukupan, komposisi dan proyeksi (*trend* kedepan) permodalan bank dalam mengcover asset bermasalah.
- b) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan Bank untuk mendukung permodalan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Disamping itu, ketentuan Bank Indonesia juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.

Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi Modal Minimum Bank (CAR) adalah dengan:

- a) Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan.
- b) Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga resiko semakin berkurang.
- c) Fasilitas Bank *guarantee* yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan resiko yang sama besarnya dengan pinjaman yang ada baiknya dibatasi.
- d) Komitmen *Letter of credit* (L/C) bagi bank Devisa yang belum benar – benar memperoleh kepastian dan penanggungannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi.
- e) Penyertaan yang mempunyai risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat atau tidak.
- f) Posisi aktiva-aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan jangan hanya sekedar memenuhi kelayakan.
- g) Menambah dan memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go public*, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham

4. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM menurut Frianto (2012: 83) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

NIM merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest margin* atas pengolahan besar aktiva produktif dalam PBI No. 13/1/PBI/2011. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh perusahaan perbankan.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/73/INTERN/DPNP 2004 mengatakan bahwa rasio NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkannya pendapatan bunga atas aktifa produktif yang dikelola perusahaan perbankan sehingga kemungkinan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio NIM dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Kriteria penilain berdasarkan peringkat komponen NIM dapat dilihat pada tabel II.3 berikut :

Tabel II.3
Kriteria Peringkat NIM

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	$NIM > 3\%$
Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
Cukup Sehat	$1.5\% < NIM \leq 2\%$
Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1.5\%$
Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

5. *Non Performing Loan* (NPL)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 menjelaskan bahwa Rasio non-performing loan adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap total kredit.

Dalam melakukan pemberian kredit kepada nasabah, perusahaan perbankan akan dihadapkan pada risiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh debitur sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Pengelola perusahaan perbankan diharuskan memantau keadaan kualitas aktiva produktif, karena salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatannya.

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum konvensional menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah

sebesar 5%. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 12/11/DPNP 2010) :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Salurkan}} 100\%$$

Kriteria penilain berdasarkan peringkat komponen NPL dapat dilihat pada tabel II.4 berikut :

Tabel II.4

Kriteria Peringkat Profil Risiko (NPL)

Keterangan	Rasio
Sehat	$NPL \leq 5\%$
Tidak Sehat	$NPL > 5\%$

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. (Frianto, 2012: 72)

Sejalan dengan penjelasan di, menurut Agustina dan Wijaya (2013), BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama

kredit. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana maka biaya dan pendapatan operasional perusahaan perbankan didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 6/73/INTERN/DPNP 2004):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria penilain berdasarkan peringkat komponen BOPO dapat dilihat pada tabel II.5 berikut :

Tabel II.5
Kriteria Peringkat BOPO

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	BOPO ≤ 94%
Sehat	94% < BOPO ≤ 95%
Cukup Sehat	95% < BOPO ≤ 96%
Kurang Sehat	96% < BOPO ≤ 97%
Tidak Sehat	BOPO > 97%

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NIM, NPL, BOPO dan LDR, berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Putri dan Suryantini (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Determinasi *Loan To Deposit Ratio* Pada Bank Campuran Di Indonesia” menjelaskan bahwa pengaruh NPL terhadap LDR adalah positif dan signifikan. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. CAR, ROA, dan Giro Wajib Minimum secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda dan populasi yang digunakan adalah bank campuran yang ada di Indonesia.
2. Ramadhani dan Indriani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Size*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Inflasi* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*” menjelaskan bahwa *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR, CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, dan Inflasi berpengaruh positif terhadap LDR. Penelitiannya menggunakan populasi bank umum konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2014 dengan metode analisis data regresi berganda.
3. Prayudi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, BOPO, *Return On Asset (ROA)*, *Non*

Performing Loan (NPL), Net Interest Margin terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR)” menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Penelitian ini dengan menggunakan metode analisis data regresi berganda dengan populasi yang digunakan seluruh Bank Umum di Indonesia.

4. Fadila dan Yuliani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran ROA sebagai pemediasi CAR, NPL Dan LDR bank pembangunan daerah di Indonesia” menjelaskan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Penelitian ini dengan menggunakan metode *explanatory research* dengan populasi yang digunakan seluruh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
5. Ambaroita (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum di Indonesia Periode 2009-2013” menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap LDR, dalam jangka pendek. CAR berpengaruh positif terhadap LDR bank umum di Indonesia, jangka panjang. DPK berpengaruh positif terhadap LDR dan dalam jangka pendek DPK tidak berpengaruh terhadap LDR bank umum di Indonesia. dalam jangka panjang NPL berpengaruh negatif terhadap LDR dan dalam jangka pendek NPL berpengaruh positif terhadap LDR. Penelitian ini menggunakan populasi

bank umum yang ada di Indonesia dengan metode analisis regresi berganda.

6. Pratiwi dan Hindasah (2014) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia” menjelaskan bahwa Variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, Variabel CAR dan ROA masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. Selain itu, Variabel NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan populasi bank umum yang ada di Indonesia.
7. Buchory (2014) dalam penelitiannya berjudul “*Analysis of the effect of Capital, Net Interest Margin, Credit Risk and Profitability in the Implementation of Banking Intermediation (Study on Regional Development Bank All Over Indonesia in 2012)*” menjelaskan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Penelitiannya menggunakan metode analisis regresi berganda dan populasi yang digunakan adalah bank perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.

8. Penelitian Nugraha (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM terhadap LRD” menjelaskan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR, BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan syariah di Indonesia dengan metode analisis regresi berganda.
9. Edo dan Wiagustini (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, NPL dan CAR terhadap LDR dan ROA pada sektor perbankan di BEI” menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Populasi yang digunakan adalah seluruh bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2012 dengan metode analisis jalur.
10. Saraswati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim Dan Bopo Terhadap Ldr Pada Bank Umum Yang Go Public Di Indonesia Periode 2007-2013” menjelaskan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR dan BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR. Populasinya yang digunakan adalah seluruh

- bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2007 - 2017 dengan metode analisis regresi linear berganda.
11. Agustina dan Wijaya (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan Deposit Ratio* Bank Swasta Nasional Di Bank Indonesia” menjelaskan NIM dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap LDR. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank swasta nasional yang terdaftar di BI pada tahun 2008-2011 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.
 12. Utari (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, ROA, DAN BOPO TERHADAP LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)” menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank swasta nasional yang terdaftar di BEI dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.
 13. Amriani (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap LDR Pada Bank BUMN Persero Di Indonesia Periode 2006-2010” menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR dan BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap LDR. Populasi penelitian ini adalah Bank BUMU PESERO di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

14. Granita (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, SUKUBUNGA, INFLASI, dan KURS Terhadap LDR” menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.
15. Fitria dan Sari (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh NPL Terhadap LDR Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. (periode 2007-2011)” menjelaskan bahwa Tingkat NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Rantau, Aceh Tamiang. Penelitiannya menggunakan metode analisis regresi berganda dengan populasi Bank BRI Persero periode 2007-2011.

Keseluruhan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel II.6
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Sampel	Metode Analisis	Hubungan terhadap LDR			
				CAR	NIM	NPL	BOPO
1	Putri dan Suryantini (2017)	Bank Campuran di Indonesia	Regresi Ganda	(+) Tidak Signifikan		(+) Signifikan	(-) Signifikan
2	Ramadhani dan indriani (2016)	Bank Umum di Indonesia	Regresi Ganda	(+) Tidak Signifikan		(-) Signifikan	
3	Prayudi (2016)	Bank Umum di Indonesia	Regresi Ganda	(+) Tidak Signifikan	(+) Signifikan	(-) Signifikan	(-) Signifikan
4	Fadila dan Yuliani (2015)	Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia	Analisis Jalur	(-) Signifikan		(-) Tidak Signifikan	
5	Ambaroita (2015)	Bank Umum di Indonesia	Regresi Ganda	(+) Tidak Signifikan		(-) Signifikan	
6	Pratiwi dan Hindasah (2014)	Bank Umum di Indonesia	Regresi Ganda	(-) Tidak Signifikan	(+) Tidak Signifikan	(-) Signifikan	
7	Buchory (2014)	Bank Pembangunan Daerah di Indoneisa	Regresi Ganda	(-)Tidak Signifikan	(+) Signifikan	(+) Signifikan	
8	Nugraha (2014)	Bank Syariah Indonesia periode 2010-2012	Regresi Ganda	(-) Tidak Signifikan	(+) Tidak Signifikan	(+) Signifikan	(+) Tidak Signifikan
9	Edo dan Wiagustini (2014)	Perbankan di BEI periode 2010-2012	Analisis Jalur	(+) Signifikan		(-) Tidak Signifikan	

10	Saraswati (2014)	Perbankan di BEI 2007 - 2013	Regresi Ganda	(-) Signifikan	(+) Signifikan	(-) Tidak Signifikan	(+) Tidak Signifikan
11	Agustina dan Wijaya (2013)	Bank Swasta Nasional di Indonesia	Regresi Ganda	(-) Tidak Signifikan	(+) Signifikan		(+) Signifikan
12	Utari (2012)	Bank Swasta Nasional di Indonesia	Regresi Ganda	(+) Tidak Signifikan		(-) Signifikan	(+) Signifikan
13	Amriani (2012)	Bank BUMN PESERO di Indonesia	Regresi Ganda	(+) Signifikan	(+) Signifikan	(-) Signifikan	(+) Tidak Signifikan
14	Granita (2012)	Bank Swasta Nasional di Indonesia	Regresi Ganda	(+) Signifikan	(+) Signifikan	(+) Signifikan	
15	Fitria dan Sari (2012)	BRI Persero periode 2007-2011	Regresi Ganda			(-) Signifikan	

Sumber: Diolah oleh Peneliti

C. Kerangka Teoritik

1. Pengaruh CAR terhadap LDR.

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Rasio CAR sering digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat permodalan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadila dan Yuliani (2015) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. CAR yang tinggi akan banyak modal yang disimpan bank untuk menjaga risiko kerugian, maka perusahaan perbankan tidak berani menyalurkan kredit terlalu banyak dalam menjaga kesehatan permodalan perusahaanya.

Penelitian yang dilakukan Edo dan Wiagustini (2014), Amriani (2012) dan Granita (2012) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Hal ini berarti semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank memiliki modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhanya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit, dengan modal besar maka suatu bank akan dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut : H1: CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR

2. Pengaruh NIM terhadap LDR

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan perbankan dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga.

Penelitian yang dilakukan Prayudi (2016), Agustina dan Wijaya (2013), Buchory (2014), Saraswai (2012), Amriani (2012), dan Granita (2012) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Sesuai dengan fungsi utama bank sebagai *Financial intermediary*, maka kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat. NIM memiliki pengaruh terhadap intermediasi bank karena baik buruknya intermediasi bank akan berdampak pada pendapatan bunga yang akan diperoleh bank. Semakin baik intermediasi perbankan maka semakin baik pula NIM yang bersangkutan. NIM yang tinggi menunjukan semakin efektif bank dalam menempatkan aktifa produktifnya dalam bentuk kredit. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H2: NIM berpengaruh signifikan terhadap LDR

3. Pengaruh NPL terhadap LDR

NPL merupakan tingkat persentase sejauh mana sebuah bank memiliki kredit bermasalah. NPL mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit yang timbul dari berbagai kredit yang masuk yang tergolong kredit masalah. NPL merupakan variabel yang sering digunakan oleh para peneliti untuk meneliti risiko kegagalan kredit yang dipinjamkan oleh bank yang tidak terbayarkan,

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Indriani (2016), Fitria dan Sari (2012), Ambaroita (2015), dan Pratiwi dan Hindasah (2014) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Semakin tingginya kredit bermasalah maka akan terjadinya penurunan kredit yang diberikan karena perusahaan perbankan enggan menyalurkan kreditnya kembali akibat hutang tak tertagih dan risiko kredit yang timbul.

Penelitian yang dilakukan Putri dan Suryantini (2017), Buchory (2014) dan Nugraha (2014) NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Perusahaan perbankan dengan NPL yang tinggi memiliki kondisi kredit bermasalah yang tinggi, sehingga hal yang dilakukan perusahaan perbankan meningkatkan LDR tujuan untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H3: NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR

4. Pengaruh BOPO terhadap LDR

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat, maka beban operasional bank dan pendapatan operasional bank didominasi dengan biaya bunga dan pendapatan bunga. Biaya bunga merupakan beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan dan deposito. Sedangkan, pendapatan bunga merupakan pembayaran angsuran kredit dari masyarakat.

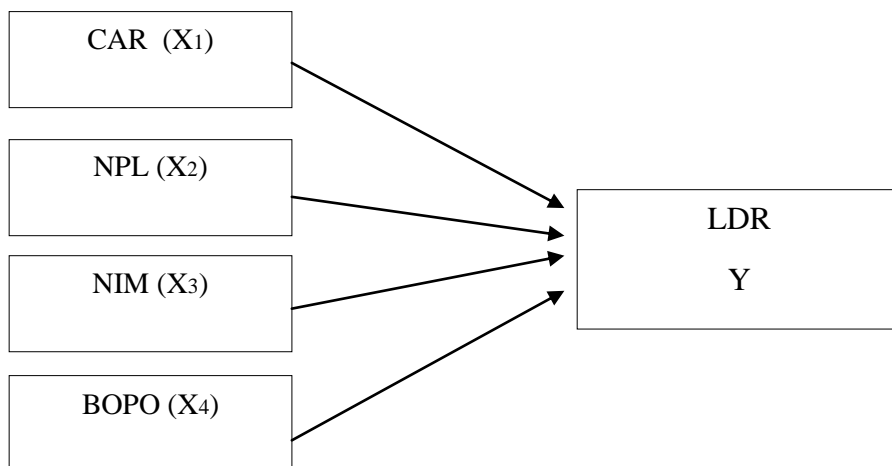
Tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri dan Suryantini (2017) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, hal ini menunjukan bahwa semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya maka semakin tinggi jumlah kredit yang dapat bank salurkan untuk meningkatkan pendapatannya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Agustina dan Wijaya (2013) BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Tingginya BOPO mendorong perusahaan perbankan untuk memperkuat danyanya dalam menutupi beban-beban tersebut, yaitu dengan cara meningkatkan penyaluran kredit untuk memperoleh pendapatan operasional. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H4: BOPO berpengaruh signifikan terhadap LDR

Berdasarkan kajian teori, kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka teoritik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

D. Perumusan Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah menyimpulkan bahwa CAR, NIM, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap LDR, maka penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016

H2: NIM berpengaruh signifikan terhadap LDR perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016

H3: NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016

H4: BOPO berpengaruh signifikan terhadap LDR perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Penelitian ini dibatasi dengan laporan keuangan perusahaan periode 2013-2016. Alasan dari pemilihan objek penelitian tersebut ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu industri yang sangat vital dalam pergerakan keadaan ekonomi di suatu negara. Aliran uang serta daya beli pasar akan sangat berpengaruh dari industri perbankan.

B. Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian asosiatif merupakan desain penelitian yang digunakan dalam menguji hubungan antara dua variable atau lebih. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengujian statistika dan matematika dalam penyelesaian masalahnya serta pengujian hipotesis sebagai uji utama dalam penelitian. Sugiyono (2013: 207)

Model regresi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan model regresi data panel (*panel data regression analysis*). Regresi data panel merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *variabel dependen* (terikat) dengan *variabel independen* (bebas) dengan menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara deret waktu (*time series*) dan data *cross section*.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian.

Penelitian ini akan membahas pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berikut penjelasan dari setiap variabel:

1. *Variable Dependent* (LDR)

Variable dependent merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. *Variable dependent* yang difokuskan pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio diprosikan dengan menggunakan LDR. LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang

diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$LDR = \frac{\textit{Kredit yang Diberikan}}{\textit{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Variabel Independent*

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya¹. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini :

A. *CAR*

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan perbandingan rasio antara rasio modal terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) dengan sesuai ketentuan pemerintah. Rumus *CAR* berdasarkan perhitungan peraturan Bank Indonesia, adalah:

$$CAR = \frac{\textit{Modal}}{\textit{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

B. NIM

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rumus NIM berdasarkan perhitungan peraturan Bank Indonesia, adalah:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

C. NPL

Non Performing Loan (NPL) adalah suatu kondisi dimana terdapat kreditur tidak sanggup untuk membayar seluruh kewajibannya, dan menunda pembayaran karena berbagai hal kepada pihak bank seperti yang telah dijanjikan sebelum pemberian kredit. Rumus NPL berdasarkan perhitungan peraturan Bank Indonesia, adalah:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Salurkan}} \times 100\%$$

D. BOPO

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Rumus BOPO berdasarkan perhitungan peraturan Bank Indonesia adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Secara lengkap, berikut ringkasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian :

Tabel III.1
Proxi Variabel Penelitian

Variabel	Proxi
<p>Variabel Terikat</p> <p>LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>), rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan</p>	$\frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$
<p>Variabel Bebas</p> <p>CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank</p>	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$
<p>NIM (<i>Net Interest Margin</i>), kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit,</p>	$\frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Biaya Bunga}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$
<p>NPL (<i>Non-Performing Loan</i>), rasio yang mengukur tingkat resiko kredit yang dimiliki bank yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah pinjaman yang diberikan oleh bank yang tidak dapat dikembalikan oleh kreditur</p>	$\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}}$
<p>BOPO (Biaya Operasional, Pendapatan Operasional), Efisiensi bank yang diukur dengan beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional.</p>	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$

Sumber : *Accounting and Finance Reseach*,2016

D. Metode Penentuan Populasi atau Sampel.

1. Populasi.

Menurut Sugiyono (2012: 60) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 sebanyak 43 perusahaan.

2. Sampel.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel sumber data dengan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 85). Kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan :

- a. Terdaftar di BEI dari periode 2013-2015 (Tidak keluar atau de listing selama periode 2013 – 2016)
- b. Memiliki kelengkapan data dan mempublish laporan keuangan periode 2013-2016
- c. Memiliki laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang dapat dijadikan sampel sebanyak 34 perusahaan. Hal ini disebabkan ada 9 perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data.

E. Metode Analisis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan *Eviews 9.4*. (Ghozali, 2016: 23).

2. Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen X's terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. (Ghozali, 2016: 77).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara dibawah ini :

- a. Adanya nilai R^2 tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel independen yang signifikan.

- b. Dapat dilihat korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius
- c. Melihat adanya *auxiliary regression*. Adanya multikolinearitas terlihat jika R^2 yang diperoleh dari *auxiliary regression* lebih tinggi dari R^2 keseluruhan yang diperoleh dari meregres semua variabel X's terhadap Y.
- d. Melihat hasil dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $Tolerance < 0.10$ atau $VIF > 10$.

Yang mana digunakan dalam penelitian ini dilihat korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.

3. Analisis Data Panel

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi data *cross section* dengan *time series*. (Ghozali, 2016: 231)

3.1 Pendekatan Data Panel

Ada tiga pendekatan dalam mengatasi persamaan analisis data panel, yaitu :

a. Pendekatan Regresi Biasa (*Common Effect*)

Common Effect adalah pendekatan yang bahwa setiap unit dari individu menghasilkan *slope* dan *intercept* yang sama. Pendekatan ini adalah pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel. Nama lain dari pendekatan model persamaan regresi ini adalah *Ordinary Least Square* (Pendekatan Kuadrat Terkecil).

b. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Fixed Effect Model, *intercept* pada regresi dapat dibedakan antara individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam pendekatan ini disertakan variabel dummy untuk mengakomodir jika terjadi perbedaan nilai parameter lintas unit *cross section* ataupun antar waktu. *Fixed Effect Model* juga disebut *Least Squared Dummy Variables* (LSDV) dimana sekaligus juga dijadikan sebagai metode dalam mengestimasi *Fixed Effect*.

c. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect Model*)

Random Effect merupakan pendekatan yang menghasilkan koefisien *slope* regresi yang sama tetapi *intercept* yang berbeda antar objek dan waktu. Pendekatan ini berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan (*error / residual*) terdiri dari dua komponen, yaitu variabel gangguan secara menyeluruh dimana terdiri dari kombinasi *time series* dan *cross section* serta

gangguan secara individu. Model ini sering juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)*.

3.2 Pemilihan Model Estimasi

Setelah pendekatan data panel maka selanjutnya dilakukan dengan metode yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Langkah pertama adalah dengan melakukan *chow test* terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan *hausman test* apabila dibutuhkan. (Ghozali, 2016: 175)

1) *Chow Test*.

Chow test adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. *Chow test* adalah uji yang akan digunakan untuk mengetahui apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang akan dipilih untuk estimasi data. Pengujian ini untuk mengukur stabilitas dari parameter suatu model. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Dengan *rejection rules* yaitu :

Probability \leq Alpha (0.05) : H_0 ditolak, H_a diterima

Probability $>$ Alpha (0.05) : H_a ditolak, H_0 diterima

Jika dalam uji *chow* di atas diperoleh hasil model *fixed effect* maka penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan uji

hausman. Tetapi jika diperoleh hasil model *common effect* maka penelitian cukup hanya sampai uji *chow*.

2) *Hausman Test*

Uji *hausman* adalah sebuah uji untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *fixed effect* dan *random effect*. *Hausman test* menggunakan nilai *Chi Square*, sehingga keputusan pemilihan metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik.

Hipotesis dari *hausman test* ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Dengan *rejection rules* yaitu :

Probability \leq Alpha (0.05) : H_0 ditolak, H_a diterima

Probability $>$ Alpha (0.05) : H_a ditolak, H_0 diterima

Hasil dari uji *hausman* di atas akan ditetapkan sebagai pendekatan model yang berlaku, dan dijadikan alat bagi peneliti untuk mengestimasi regresi data panel.

F. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik data analisis regresi linear berganda.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y	: Variabel terikat (LDR)
β_0	: Konstanta (<i>intercept</i>)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
X₁	: CAR
X₂	: NIM
X₃	: NPL
X₄	: BOPO
E	: <i>Error</i> (variabel pengganggu)

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji keberartian regresi secara parsial dalam penelitian ini dilakukan Uji statistik t. Dengan uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak. (Ghozali, 2016: 59)

Hipotesis statistik

Ho: $\beta_i = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: $\beta_i \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian

Jika nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ sig atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Atau koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati variabel dependen. R^2 juga mengukur seberapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel independen. Dasar yang menjadi pengambil keputusan R^2 atau R Square ini adalah jika nilai R^2 yang mendekati angka 1 berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin menjelaskan variasi variabel dependen. Dan juga sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol berarti variabel independen tidak menjelaskan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016: 59).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dalam penelitian dengan tujuan untuk meringkas data mentah menjadi lebih mudah untuk dipahami. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016 dari 29 perusahaan, dengan menghasilkan 116 unit pengamatan. Data yang diolah sebagai variabel dependen adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta sebagai variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Tabel IV.1

Statistik Deskriptif

	LDR	CAR	NIM	NPL	BOPO
Mean	91,6238	19,1214	6,8575	2,5840	84,2636
Maximum	174,5610	35,1190	15,2877	15,8211	237,2915
Minimum	55,3502	12,7162	0,8363	0,1252	21,9051
Std. Dev.	19,5309	4,2187	2,8602	2,2181	22,2148
Observations	116	116	116	116	116

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah Peneliti

Hasil yang ditunjukkan oleh tabel IV.1 memberikan informasi mengenai nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen yang akan diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat dijelaskan analisis

statistik deskriptif seluruh pengamatan penelitian dengan variabel-variabel sebagai berikut:

Mean LDR sebesar 91,6238 dengan standar deviasi 19,5309 artinya LDR memiliki variabilitas yang rendah selama periode 2013-2016. Nilai rata-rata ini berada pada kriteria 85% - 100% yang artinya LDR memiliki kriteria cukup sehat. Nilai *maximum* sebesar 174,5610 yang terjadi pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016. Kenaikan LDR disebabkan oleh meningkatnya total kredit yang diberikan lebih besar dari meningkatnya jumlah dana pihak ketiga. Laporan keuangan tahun 2015 mencatat bahwa total kredit yang diberikan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,122 triliun naik menjadi Rp 1,278 triliun pada tahun 2016 dan dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp. 649 triliun naik menjadi Rp 732 triliun.

Nilai *minimum* 55,3502 yang terjadi pada perusahaan Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2016, hal ini disebabkan karena total dana pihak ketiga mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dari peningkatan total kredit yang diberikan. Laporan keuangan mencatat bahwa dana pihak ketiga tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp. 10 triliun naik menjadi Rp 12 triliun pada tahun 2016 dan total kredit mengalami kenaikan sebesar Rp. 6 triliun naik menjadi Rp 6,6 triliun.

Mean CAR sebesar 19,1214 dengan standar deviasi 4,2187 artinya CAR memiliki variabilitas yang rendah selama periode 2013-2016. Nilai rata-rata ini berada pada kriteria diatas 12% yang artinya CAR memiliki kriteria sangat sehat. Nilai *maximum* sebesar 35,1190 yang terjadi pada perusahaan

Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2016. Kenaikan CAR disebabkan oleh meningkatnya total modal dan menurunnya aktiva tertimbang menurut risiko. Laporan keuangan tahun 2015 mencatat bahwa total modal mengalami kenaikan sebesar Rp. 2,283 triliun naik menjadi Rp 2,724 triliun pada tahun 2016 dan menurunnya aktiva tertimbang menurut risiko sebesar Rp 8,08 triliun pada tahun 2015 turun menjadi Rp 7,75 triliun

Nilai minimum 12,71 yang terjadi pada perusahaan Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2013. Menurunnya CAR disebabkan oleh rendahnya total modal yang dimiliki sebesar Rp 14,37 triliun pada tahun 2013 sedangkan aktiva tertimbang menurut resiko sebesar Rp 113,01 triliun yang mengakibatkan rendahnya CAR

Mean NIM sebesar 6,85 dengan standar deviasi 2,86 artinya NIM memiliki variabilitas yang rendah selama periode 2013-2015. Nilai rata-rata ini berada pada kriteria diatas 3% yang artinya NIM memiliki peringkat sangat sehat. Nilai maximum sebesar 15,28 yang terjadi pada perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tahun 2013. Meningkatnya NIM disebabkan oleh tingginya pendapatan bunga bersih tahun 2013 sebesar Rp7,048 triliun sedangkan rata-rata aktiva produktif tahun 2013 sebesar Rp 46,10 triliun hal ini mengakibatkan tingginya NIM

Nilai minimum 0,83 yang terjadi pada perusahaan Bank J Trust Indonesia Tbk tahun 2014. Menurunnya NIM disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga bersih pada tahun 2013 yang sebelumnya sebesar Rp293,69 milyar turun menjadi Rp 65,61 milyar pada tahun 2014 dan rata-rata

menurunnya aktiva produktif pada tahun 2013 yang sebelumnya sebesar Rp11,13 triliun turun menjadi Rp 7,8 triliun pada tahun 2014. Hal ini mengakibatkan turunya NIM

Mean NPL sebesar 2,58 dengan standar deviasi 2,21 artinya NPL memiliki variabilitas yang rendah selama periode 2013-2016. Nilai rata-rata ini berada pada kriteria dibawah 5% yang artinya NPL memiliki kriteria sehat. Nilai maximum sebesar 15,82 yang terjadi pada Bank of India Indonesia Tbk tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya total kredit bermasalah yang sebelumnya sebesar Rp 319,15 milyar pada tahun 2015 naik menjadi Rp395,552 milyar pada tahun 2016 sedangkan total kredit yang diberikan mengalami penurunan yang sebelumnya sebesar Rp 3,59 triliun pada tahun 2015 turun menjadi Rp 2,50 triliun pada tahun 2016. Hal ini mengakibatkan meningkatnya NPL

Nilai minimum 0,12 yang terjadi pada perusahaan Bank Woori Saudara Indonesia Tbk tahun 2013. Menurunnya NPL disebabkan oleh rendahnya total kredit bermasalah sebesar Rp 6,16 milyar pada tahun 2013 sedangkan total kredit yang diberikan sebesar Rp 4,92 triliun yang mengakibatkan rendahnya NPL

Mean BOPO sebesar 84,26 dengan standar deviasi 22,21 artinya BOPO memiliki variabilitas yang rendah selama periode 2013-2015. Nilai rata-rata ini berada pada kriteria dibawah 94% yang artinya BOPO memiliki kriteria sangat sehat. Nilai maximum sebesar 237.29 yang terjadi pada perusahaan Bank of India Indonesia Tbk tahun 2016. Kenaikan BOPO

disebabkan oleh meningkatnya beban operasional yang sebelumnya sebesar Rp 624,85 milyar pada tahun 2015 naik menjadi Rp 992,076 milyar pada tahun 2016 sedangkan pendapatan operasional mengalami penurunan yang sebelumnya sebesar Rp 579,11 milyar naik menjadi Rp 418,08 milyar. Hal ini mengakibatkan meningkat BOPO

Nilai minimum 21,90 yang terjadi pada perusahaan Bank Mega Tbk tahun 2013. Menurunnya BOPO disebabkan oleh rendahnya beban operasional sebesar Rp 4,95 triliun pada tahun 2013 sedangkan pendapatan operasional sebesar Rp 22,6 triliun yang mengakibatkan rendahnya BOPO

B. Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika terjadi adanya multikolinearitas antar variabel independen, dapat dilihat korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0,80. Adapun hasil dari Uji Multikolinearitas pada penelitian adalah pada tabel IV.2:

Tabel IV.2
Uji Multikolinearitas

	LDR	CAR	NIM	NPL	BOPO
LDR	1,0000	0,0368	0,1336	-0,0665	-0,1882
CAR	0,0368	1,0000	0,3900	0,1027	0,0584
NIM	0,1336	0,3900	1,0000	-0,1216	-0,3315
NPL	-0,0665	0,1027	-0,1216	1,0000	0,6262
BOPO	-0,1882	0,0584	-0,3315	0,6262	1,0000

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki koefisien korelasi kurang dari 0.80. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian perusahaan perbankan ini tidak terjadi multikolinieritas

C. Analisis Data Panel

1. Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel

a. Uji Chow

Untuk melakukan Uji Chow pada analisis ini menggunakan *Redundant Fixed Effects Tests* yang telah disediakan oleh *software Eviews 9*. Uji Chow bertujuan untuk mengetahui apakah model *Common Effect* yang ingin digunakan mengestimasi data panel atau *fixed effects model* (FEM).

Ho : Model *Common Effect*

Ha : Model *Fixed Effect*

Dengan *rejection rules* yaitu :

Probability \leq Alpha (0.05) : Ho ditolak, Ha diterima

Probability $>$ Alpha (0.05) : Ha ditolak, Ho diterima

Jika dalam uji *chow* di atas diperoleh hasil model *fixed effect* maka penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan uji *hausman*. Tetapi jika diperoleh hasil model *common effect* maka penelitian cukup hanya sampai uji *chow*.

Adapun hasil dari Uji Chow atau Uji *Redundant Fixed Effects Tests* pada penelitian adalah pada tabel IV.3 :

Tabel IV.3
Hasil *Redundant Fixed Effects Tests*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.020590	(28,83)	0.0000
Cross-section Chi-square	295.864031	28	0.0000

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.3, diketahui probabilitas adalah sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa uji chow menghasilkan *Fixed Effect model* sebagai pilihan model estimasi yang sesuai. Selanjutnya adalah melakukan analisis dengan pendekatan model estimasi dengan uji *hausman*

b. Uji Hausman

Untuk melakukan Uji Hausman pada analisis ini menggunakan *Correlated Random Effects - Hausman Test* yang telah disediakan oleh *software Eviews 9*. Uji Hausman bertujuan untuk mengetahui apakah *fixed effects model* (FEM)

yang ingin digunakan mengestimasi data panel atau *random effects model* (REM).

Ho: model *random effects model* (REM).

Ha: model *fixed effects model* (FEM)

Dengan *rejection rules* yaitu :

Probability \leq Alpha (0.05) : Ho ditolak, Ha diterima

Probability $>$ Alpha (0.05) : Ha ditolak, Ho diterima

Adapun hasil dari Uji Hausman atau *Correlated Random Effects*

- *Hausman Test* pada penelitian adalah pada tabel IV.4

Tabel IV.4

Hasil *Correlated Random Effects - Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.559992	4	0.6339

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa uji Hausman probabilitas sebesar 0,06339 lebih besar dari alpha 0,05 yang berarti Ha ditolak, Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa uji hausman menghasilkan model *random effects model* (REM) sebagai pilihan model estimasi yang sesuai. Kemudian *random effects model* (REM) dapat digunakan sebagai pendekatan model estimasi regresi data panel dalam penelitian ini.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa signifikan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. (Ghozali, 2016)

Hipotesis statistik

Ho: $\beta_i = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: $\beta_i \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian

Jika nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ sig atau $< 0,05$ maka Ho ditolak, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau sig $> 0,05$ maka Ho diterima, berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun hasil dari Uji Statistik t dengan *Random Effects Model* pada penelitian ini adalah pada tabel IV.5 berikut ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik t

Dependent Variable: LDR?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/22/17 Time: 23:46
 Sample: 1 4
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 29
 Total pool (balanced) observations: 116
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.52143	6.846577	13.22142	0.0000
CAR?	0.519176	0.255805	2.029573	0.0448
NIM?	-0.362292	0.715553	-0.506310	0.6136
NPL?	-1.150165	0.514809	-2.234159	0.0275
BOPO?	-0.039977	0.046770	-0.854754	0.3945

Weighted Statistics

R-squared	0.092330	Mean dependent var	14.63358
Adjusted R-squared	0.059622	S.D. dependent var	6.431101
S.E. of regression	6.236439	Sum squared resid	4317.142
F-statistic	2.822801	Durbin-Watson stat	1.865303
Prob(F-statistic)	0.028317		

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah Peneliti

Berikut ini merupakan persamaan regresi data panel dengan menggunakan *Random Effects Model (REM)*:

$$\text{LDR} = 90,52 + 0,52 \text{ CAR} - 0,36 \text{ NIM} - 1,15 \text{ NPL} - 0,039 \text{ BOPO}$$

Dengan intrepertasi sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta (β) yang dihasilkan sebesar 90,52 menandakan variabel independen CAR, NIM, NPL dan BOPO jika bernilai 0 maka nilai LDR adalah 90,52.
- 2) CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR, karena nilai signifikansi CAR (0,0448) lebih kecil dari 0,05 dan CAR memiliki arah hubungan positif terhadap LDR, dilihat dari koefisien CAR yang bernilai 0,5191
- 3) NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR, karena nilai signifikansi NIM (0,6136) lebih besar dari 0,05 dan NIM memiliki arah hubungan negatif terhadap LDR, dilihat dari koefisien NIM yang bernilai -0,3622
- 4) NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR, karena nilai signifikansi NPL (0,0275) lebih kecil dari 0,05 dan NPL memiliki arah hubungan negatif terhadap LDR, dilihat dari koefisien NPL yang bernilai -1,1501
- 5) BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR, karena nilai signifikansi BOPO (0,3945) lebih besar dari 0,05 dan BOPO memiliki arah hubungan negatif terhadap LDR, dilihat dari koefisien BOPO yang bernilai -0,039

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang dinyatakan dalam R^2 merupakan suatu ukuran penting dalam regresi, karena R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016)

Berdasarkan hasil regresi *Random Effects Model* yang ditampilkan pada tabel IV.5, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,0596 yang berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasioan Pendapatan Operasional (BOPO) mampu menjelaskan 5,96 % variasi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sedangkan sisanya 94,04% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak yang tidak diteliti oleh peneliti.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil penelitian ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi CAR yakni 0,0448 lebih kecil dari 0,05 dan CAR memiliki pengaruh positif terhadap LDR, dilihat dari koefisien CAR yang bernilai 0,5191. Hal ini menunjukkan semakin tinggi CAR maka LDR akan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila CAR rendah maka LDR akan menurun.

CAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR menggambarkan perusahaan perbankan memiliki modal yang cukup

baik dalam menunjang kebutuhannya serta mampu menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit, dengan modal yang besar perusahaan perbankan akan menyalurkan kredit yang lebih banyak. (Edo dan Wiagustini, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amriani (2014), dan Granita (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila dan Yuliani (2015) dan Saraswati (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh dan negatif terhadap LDR

2. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil penelitian ini menunjukkan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi NIM yakni 0,6136 lebih besar dari 0,05. NIM memiliki pengaruh negatif terhadap LDR, dilihat dari koefisien NIM yang bernilai -0,3622.

Menurut Pratiwi dan Hindasah (2014) NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR, tidak adanya pengaruh NIM terhadap LDR dikarenakan NIM sebagai pendapatan bunga bersih bank yang dijadikan sumber pendanaan untuk operasional perusahaan dan NIM masih diperlukan untuk kepentingan perusahaan menutup risiko inflasi

dan kemungkinan risiko kegiatan usaha sehingga tidak digunakan untuk penyaluran kredit. Besar atau kecilnya NIM tidak mempengaruhi LDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Nugraha (2014) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap LDR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayudi (2016), Buchory (2014), Saraswati (2014), Agustina dan Wijaya (2013), Amriani (2012) dan Granita (2012) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap LDR

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil penelitian ini menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi NPL yakni 0,0275 lebih kecil dari 0,05 dan NPL memiliki hubungan negatif terhadap LDR, dilihat dari koefisien NPL yang bernilai -1,1501. Hal ini menunjukan semakin tinggi NPL maka LDR akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, apabila NPL semakin rendah maka LDR akan semakin meningkat.

NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR menggambarkan pesentase sejauh mana perusahaan perbankan

memiliki kredit yang bermasalah, semakin tingginya kredit bermasalah maka akan terjadinya penurunan kredit yang diberikan karena perusahaan perbankan tidak berani menyalurkan kreditnya kembali akibat dari risiko kredit yang timbul. (Ramadhani dan Indriani, 2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prayudi (2016), Ambaroita (2015), Pratiwi dan Hindasah (2014), Utari (2012) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap LDR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan Putri dan Suryantini (2017), Buchory (2014), Nugraha (2014), Granita (2012) dan Fitria dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap LDR.

4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil penelitian ini menunjukkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi BOPO yakni 0,3945 lebih besar dari 0,05. dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap LDR, dilihat dari koefisien BOPO yang bernilai - 0,0399.

Menurut Nugraha (2014) menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya BOPO terhadap LDR dikarenakan kondisi perusahaan perbankan tidak

efisien dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya sehingga menggambarkan kondisi perusahaan yang sedang bermasalah, namun tidak mempengaruhi perusahaan perbankan dalam kredit akibat kondisi tersebut. Besar kecilnya BOPO tidak akan mempengaruhi LDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saraswati (2014) dan Amriani (2012) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putrid dan Suryantini (2017), Prayudi (2016), Agustina dan Wijaya (2013), Utari (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap LDR.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan yang terdaftar di BEI 2013-2016 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini menunjukkan semakin tinggi CAR maka LDR akan semakin meningkat. Perusahaan perbankan memiliki modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta mampu menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit dan dengan modal yang besar perusahaan perbankan akan menyalurkan kredit yang lebih banyak
2. *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Tidak adanya pengaruh NIM terhadap LDR dikarenakan NIM sebagai pendapatan bunga bersih bank yang dijadikan sumber pendanaan untuk operasional perusahaan dan masih diperlukan untuk kepentingan perusahaan menutup risiko inflasi dan resiko kegiatan usaha sehingga tidak digunakan untuk penyaluran kredit.

3. *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini menunjukkan semakin tinggi NPL maka LDR akan semakin menurun. Tingginya kredit bermasalah maka akan terjadinya penurunan kredit yang diberikan karena perusahaan perbankan tidak berani menyalurkan kreditnya kembali akibat risiko kredit yang timbul.
4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Tidak adanya pengaruh BOPO terhadap LDR dikarenakan kondisi perusahaan perbankan tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya sehingga menggambarkan kondisi perusahaan yang sedang bermasalah, namun tidak mempengaruhi perusahaan perbankan dalam kredit akibat kondisi tersebut.

A. Implikasi

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), untuk itu perusahaan perbankan sebaiknya terus konsisten meningkatkan modalnya, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber dananya untuk penyaluran kredit yang lebih banyak.
2. Variabel *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), untuk itu perusahaan perbankan sebaiknya dapat meminimalisir terjadinya resiko kredit bermasalah sehingga perusahaan dapat meningkat jumlah kredit yang disalurkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan penelitian adalah :

1. Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis sebaiknya menambahkan variabel penelitian lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, serta menambah jumlah sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan sektor lain yang terdaftar di BEI dan memperpanjang periode penelitian, sehingga kemungkinan dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya.
2. Perusahaan perbankan sebaiknya selalu meningkatkan CAR dan menurunkan NPL sehingga LDR akan terus meningkat .

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dan Wijaya, Anthony. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan Deposit Ratio* Bank Swasta Nasional Di Bank Indonesia". **Jurnal Wira Ekonomi Mirkoskil**. Vol.3 No.03, 2013. p. 102-109.
- Amriani, Fitri Riski. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan NIM Terhadap LDR Pada Bank BUMN Persero Di Indonesia Periode 2006-2010,Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2012
- Bank Indonesia. **Surat Edaran No.13/30/DPNP perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia**. Jakarta: Bank Indonesia, 2011.
- Bank Indonesia. **Surat Edaran No.13/24/DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**. Jakarta: Bank Indonesia, 2011.
- Bank Indonesia. **Surat Edaran No.9/13/DPNP perihal Kewajiban Peneyediaan Modal Minimum Bank Umum**. Jakarta: Bank Indonesia, 2017.
- Bank Indonesia. **Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 perihal Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional** Jakarta: Bank Indonesia, 2013.
- Bank Indonesia. **Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 perihal Kewajiban Modal Minimum Bank Umum**. Jakarta: Bank Indonesia, 2013.
- Bank Indonesia. **Peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 perihal Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional**. Jakarta: Bank Indonesia, 2013.
- Buchory, Herry Achmad. "Analysis of the effect of Capital, Net Interest Margin, Credit Risk and Profitability in the Implementation of Banking Intermediation (Study on Regional Development Bank All Over Indonesia in 2012. **European Jurnal of Bussiness Management**. Vol.6, No. 24, 2014. p.20-31.
- Chou, Te-kuang dan Buchdadi, Agung Dharmawan. "Bank Perfomance and Its Underlying Factors: A Study Of Rural Banks in Indonesia". **Accounting and Finance Reseach**. Vol 5, No. 3, 2016.p. 55-63.

- Edo, Delsy Setiawati Ratu dan Wiagustini, Ni Luh. “Pengaruh. Dana Pihak Ketiga, NPL dan CAR terhadap LDR dan ROA pada sektor perbankan di BEI” **E-jurnal Ekonomi dan Bisnis**. 2014.
- Febrianto. **Investasi**. 2017
<https://ekbis.sindonews.com/read/1177885/33/investasi-sektor-perbankan-dan-konstruksi-paling-potensial-tahun-ini-1486481>
 Diakses tanggal 30 mei 2017)
- Fadila, Dewi dan Yuliani. “Peran ROA sebagai pemediasi CAR, NPL Dan LDR bank pembangunan daerah di Indonesia”. **Jurnal Manajemen dan Bisnis**, Vol.13 No.2, Juni 2015. p. 218-228.
- Fitria, Nurul dan Sari, Linda. “Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh NPL Terhadap LDR Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. (periode 2007-2011)”. **Jurnal Manajemen dan keuangan**. Vol.1, No.1, 2012. p. 89-100.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. **Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Granita, Jen Kharisa.” **Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, SUKU BUNGA, INFLASI, dan KURS Terhadap LDR**, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2012
- Hindasah, Lela dan Pratiwi, Susun. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia”. **Jurnal Manajemen dan Bisnis**. Vol.5 , No.2. 2015. p. 193-207.
- Kasmir. **Dasar-dasar Perbankan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir. **Analisi Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Lawrence, J. Gitman. **Fundamentals of Investing. Eleventh Edition**. United States: *Pearson Education*, (2011).
- Mabaroita, Martha Novalina. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum di Indonesia Periode 2009-2013”. **Economics Development Analysis Journal**. 2015. p. 304-311.

- Nugraha, Eka Romadhoni. “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM terhadap LRD” **Jurnal Penelitian Akuntansi**, 2014.
- Putri, Agung Prabandari Putri dan Suryantini, Ni Putu Santi. “Determinasi *Loan To Deposit Ratio* Pada Bank Campuran Di Indonesia”. **E-Jurnal Manajemen Unud**. Vol.6, No.1, 2017. p. 204-234.
- Prayudi, Arditya. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *BOPO*, *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*”. ” **Jurnal Penelitian Akuntansi**. 2016.p. 1-34.
- Ramadhani, Aulia Nazala dan Indriani, Astiwi. “Analisis Pengaruh *Size*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Inflasi* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*”. **Jurnal Penelitian Manajemen**, 2016.
- Saraswati, Cita Dinar. “Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim Dan Bopo Terhadap Ldr Pada Bank Umum Yang Go Public Di Indonesia Periode 2007-2013”. **Jurnal Ekonomika dan Bisnis**, 2014.
- Sudirman, I Wayan. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugiyono. **Statistika Untuk Penelitian (Cetakan ke-22)**. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. **Metode Penelitian Manajemen** Bandung: Alfabeta, 2013.
- Utari, Mita Puji “Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO Terhadap LDR Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)”. **Jurnal Ekonomi**, 2012
- Yudhi, Purbaya. **Kebijakan LDR**. 2016.
<http://ekonomi.kompas.com/read/06150665/-mengugat.kebijakanLDR-GWM>. (Diakses tanggal 30 mei 2017)
- www.idx.co.id (Diakses pada tanggal 01 Agustus 2017)
- www.bi.go.id (Diakses pada tanggal 2 Mei 2017)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Daftar Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

No	Perusahaan	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank Agris Tbk	AGRS
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
11	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
13	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
14	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
16	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
17	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
18	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
19	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
20	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
21	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
22	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
23	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
24	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
25	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
26	Bank Mega Tbk	MEGA
27	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
28	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
29	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Data Penelitian

Kode	Tahun	LDR	CAR	NIM	NPL	BOPO
AGRO	2013	87.1116	21.5985	6.0872	2.2691	85.0237
AGRO	2014	88.4857	19.0620	5.5211	2.0183	87.3110
AGRO	2015	87.1534	22.1188	5.8858	1.8951	88.6341
AGRO	2016	88.2460	23.6790	5.1551	2.8794	87.5932
AGRS	2013	85.4098	17.8575	3.6214	0.3440	83.8372
AGRS	2014	70.0220	17.5833	3.2981	0.6696	97.5294
AGRS	2015	78.8661	17.3474	4.4961	1.7519	98.4462
AGRS	2016	84.5379	16.8122	4.5950	3.5603	98.3604
BACA	2013	63.5199	20.1291	5.5844	0.3678	85.3724
BACA	2014	58.4030	16.4348	4.6807	0.3364	87.8097
BACA	2015	55.9007	17.7010	4.8346	0.7879	89.4283
BACA	2016	55.3502	20.6431	5.4173	3.1692	89.9690
BBCA	2013	76.3883	16.0337	7.9539	0.4389	78.1861
BBCA	2014	77.4828	17.2375	8.4969	0.5957	61.1650
BBCA	2015	81.9475	19.0292	8.5396	0.7217	61.6587
BBCA	2016	78.5536	22.2135	8.9393	1.3091	59.7081
BBKP	2013	86.8129	15.1244	4.7371	2.4262	83.6923
BBKP	2014	84.5113	14.2051	4.2418	2.7677	88.5094
BBKP	2015	86.7118	13.5637	4.2043	2.8398	87.6367
BBKP	2016	86.4137	15.0258	4.6932	3.7216	87.1124
BBMD	2013	102.3516	26.9882	9.3848	2.1553	62.7227
BBMD	2014	101.2952	26.6631	9.1060	2.1609	65.8540
BBMD	2015	101.6053	28.2622	9.2255	2.2581	68.5752
BBMD	2016	80.9342	35.1190	10.9833	3.5855	64.9059
BBNI	2013	88.6461	15.0939	7.2418	2.1629	72.5464
BBNI	2014	92.4591	16.2172	7.5630	1.9583	69.7228
BBNI	2015	92.1365	19.4944	7.2942	2.6708	76.7472
BBNI	2016	94.6618	19.3585	7.0849	2.9608	76.0158
BBNP	2013	84.5413	15.7492	6.1018	0.9147	82.1524
BBNP	2014	85.2036	16.6030	6.5222	1.8629	88.3700
BBNP	2015	90.1706	18.0737	6.9112	4.7367	91.7018
BBNP	2016	84.1789	20.5717	9.1409	5.3141	98.2582
BBRI	2013	171.5182	16.9917	9.8789	1.5481	57.0537
BBRI	2014	162.7284	18.3062	10.1759	1.6880	66.4044
BBRI	2015	172.9233	20.5894	10.0742	2.0169	68.8144
BBRI	2016	174.5610	22.9075	10.2530	2.0332	70.3304
BBTN	2013	104.4277	15.6244	5.2244	4.0468	78.2128
BBTN	2014	108.8711	14.6352	4.3987	4.0118	88.7156
BBTN	2015	108.8069	16.9671	4.5925	3.4207	84.2437
BBTN	2016	102.7869	20.3352	4.6403	2.8436	81.8028
BCIC	2013	96.3119	14.0333	2.6383	8.7317	91.6464

BCIC	2014	71.1389	13.6511	0.8363	12.2400	139.3515
BCIC	2015	84.9960	15.4937	1.5892	3.7143	155.9104
BCIC	2016	96.3307	15.2755	3.4319	6.9788	132.9346
BDMN	2013	96.9032	17.8559	12.7916	2.0167	90.2726
BDMN	2014	94.0598	17.8615	12.4844	2.4488	85.9004
BDMN	2015	89.3188	19.6693	13.2709	3.2868	86.0469
BDMN	2016	91.7829	20.9278	14.4715	3.4691	81.4188
BINA	2013	88.9246	16.7072	5.4039	0.3678	93.4268
BINA	2014	77.0240	24.9445	5.7425	0.7814	89.0256
BINA	2015	83.9533	19.6587	5.2432	0.2103	90.6937
BINA	2016	76.5232	30.3623	7.5239	3.1313	90.7737
BJBR	2013	96.6600	16.5075	10.5546	2.8305	74.8198
BJBR	2014	101.6911	16.0789	8.5306	4.2937	84.8699
BJBR	2015	96.1598	16.2067	8.5096	3.2449	82.9929
BJBR	2016	94.1934	18.4330	9.5028	2.9890	86.7060
BJTM	2013	84.9796	23.7240	11.1944	3.4381	60.2785
BJTM	2014	89.6753	22.1709	10.9981	3.3137	69.6791
BJTM	2015	86.2934	21.2174	10.9952	4.2932	76.2653
BJTM	2016	94.7956	23.8820	11.6528	4.7664	72.3725
BKSW	2013	113.3004	18.7312	2.8135	0.2308	103.2474
BKSW	2014	93.4686	15.0966	2.6918	0.3130	88.8854
BKSW	2015	112.5400	16.1818	3.3089	2.5881	90.8893
BKSW	2016	94.5358	16.4567	2.8238	6.8556	138.3680
BMAS	2013	85.7310	21.0043	5.2006	0.6056	91.0585
BMAS	2014	77.1966	19.4251	5.1108	0.7143	92.6572
BMAS	2015	92.9572	19.3314	4.2962	0.4956	89.4827
BMAS	2016	99.8753	24.3226	5.5365	0.8079	83.7849
BMRI	2013	91.7827	14.9296	7.2371	1.9115	80.0026
BMRI	2014	89.6568	16.6011	7.4808	2.1598	70.2290
BMRI	2015	94.2704	18.6003	7.7322	2.6143	73.6006
BMRI	2016	92.4882	21.3610	7.4941	4.0326	82.5125
BNBA	2013	83.9615	16.9929	7.5081	0.2144	85.8393
BNBA	2014	79.4454	15.0739	6.6509	0.2512	87.3157
BNBA	2015	82.7849	25.5750	6.5040	0.7762	88.2620
BNBA	2016	79.0305	25.1523	7.6480	1.8166	85.7826
BNGA	2013	91.4217	15.3782	6.7610	2.3035	67.6164
BNGA	2014	96.9422	15.3896	6.3109	4.0280	87.3462
BNGA	2015	95.6310	16.1560	6.6691	3.8492	97.1941
BNGA	2016	96.1326	17.7140	6.9671	3.9104	88.7102
BNII	2013	89.0247	12.7162	5.7766	2.1044	74.5760
BNII	2014	96.2368	15.7241	6.0509	2.1783	93.7056
BNII	2015	90.2285	15.1677	6.2266	3.6585	91.1757
BNII	2016	92.4804	16.7725	6.0075	3.4495	83.4816
BSIM	2013	79.3547	21.8175	7.5356	2.5220	107.9893

BSIM	2014	84.3753	18.3794	6.9072	2.8190	60.8168
BSIM	2015	78.3042	14.3703	6.8867	3.7321	62.2300
BSIM	2016	77.1930	16.7034	8.2460	2.0929	57.8145
BSWD	2013	93.7634	15.2772	5.4896	1.5934	72.5990
BSWD	2014	88.0648	14.4507	2.7785	1.1667	70.1277
BSWD	2015	82.0623	23.8530	2.7116	8.8999	107.8991
BSWD	2016	82.6985	34.4978	6.4111	15.8211	237.2915
BTPN	2013	90.5836	23.0883	15.2877	0.6689	71.9918
BTPN	2014	101.6674	23.3054	12.6355	0.7012	80.5486
BTPN	2015	102.3862	23.7963	11.6178	0.7038	82.0587
BTPN	2016	102.2030	25.0303	11.9041	0.7947	81.7568
MCOR	2013	83.4495	14.6827	5.2536	1.6879	85.4746
MCOR	2014	84.3662	14.1489	4.2919	2.7150	92.9696
MCOR	2015	86.8562	16.3873	5.1720	1.8715	91.0221
MCOR	2016	86.4650	19.4251	5.7988	3.0343	93.0744
MEGA	2013	57.6125	16.1092	8.9353	2.1735	21.9051
MEGA	2014	66.0105	16.2563	8.1504	2.0888	91.2491
MEGA	2015	65.2564	23.9231	10.1945	2.8077	85.9540
MEGA	2016	55.4109	26.2211	12.3339	3.4343	81.7902
NISP	2013	105.2772	19.2828	4.9077	0.7321	69.4808
NISP	2014	93.5874	18.7399	5.4776	1.3423	79.4656
NISP	2015	98.0489	17.3178	5.1455	1.3046	80.1416
NISP	2016	89.8590	18.2837	5.6486	1.8794	79.8427
PNBN	2013	87.1718	16.7364	5.8053	2.1216	73.1707
PNBN	2014	94.1401	17.3009	5.4477	1.9904	80.6702
PNBN	2015	98.3782	20.1297	5.9810	2.4361	86.4745
PNBN	2016	94.3680	20.4897	6.5904	2.8293	82.8881
SDRA	2013	140.7228	27.9140	4.0622	0.1252	40.8015
SDRA	2014	101.4540	21.7052	1.8775	2.5144	55.3045
SDRA	2015	97.3002	18.8161	5.5210	1.9765	79.1485
SDRA	2016	110.4924	17.1785	5.5061	1.5276	79.3848

Hasil Statistik Deskriptif

Date:
12/23/17
Time: 00:19
Sample: 2013 2016

	LDR	C	CAR	NIM	NPL	BOPO
Mean	91.62378	1.000000	19.12141	6.857460	2.583996	84.26361
Median	89.66606	1.000000	17.96761	6.268773	2.168219	84.04044
Maximum	174.5610	1.000000	35.11902	15.28767	15.82105	237.2915
Minimum	55.35023	1.000000	12.71622	0.836289	0.125164	21.90514
Std. Dev.	19.53092	0.000000	4.218703	2.860192	2.218134	22.21484
Skewness	2.126793	NA	1.305228	0.629286	2.952505	3.114926
Kurtosis	10.49470	NA	5.037588	3.128536	15.86919	22.41928
Jarque-Bera Probability	358.9401 0.000000	NA NA	53.00352 0.000000	7.735864 0.020902	969.0117 0.000000	2010.277 0.000000
Sum	10628.36	116.0000	2218.083	795.4653	299.7436	9774.579
Sum Sq. Dev.	43867.53	0.000000	2046.708	940.7800	565.8137	56752.38
Observations	116	116	116	116	116	116

Hasil Uji Multikolinearitas

	LDR	CAR	NIM	NPL	BOPO
LDR	1.000000	0.036816	0.133598	-0.066458	-0.188200
CAR	0.036816	1.000000	0.389960	0.102732	0.058368
NIM	0.133598	0.389960	1.000000	-0.121643	-0.331471
NPL	-0.066458	0.102732	-0.121643	1.000000	0.626198
BOPO	-0.188200	0.058368	-0.331471	0.626198	1.000000

Hasil Redundant Fixed Effects Tests (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: POOL01
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.020590	(28,83)	0.0000
Cross-section Chi-square	295.864031	28	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: LDR?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/22/17 Time: 23:45
 Sample: 1 4
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 29
 Total pool (balanced) observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.2678	11.94962	8.474559	0.0000
CAR?	0.074981	0.478055	0.156846	0.8757
NIM?	0.446999	0.748518	0.597179	0.5516
NPL?	0.647414	1.055731	0.613238	0.5410
BOPO?	-0.187696	0.112038	-1.675293	0.0967
R-squared	0.044634	Mean dependent var		91.62378
Adjusted R-squared	0.010206	S.D. dependent var		19.53092
S.E. of regression	19.43100	Akaike info criterion		8.813763
Sum squared resid	41909.56	Schwarz criterion		8.932452
Log likelihood	-506.1983	Hannan-Quinn criter.		8.861944
F-statistic	1.296451	Durbin-Watson stat		0.231461
Prob(F-statistic)	0.275839			

Hasil Correlated Random Effects - Hausman Test (Uji Hausman)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.559992	4	0.6339

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR?	0.573510	0.519176	0.003775	0.3765
NIM?	-0.709613	-0.362292	0.181915	0.4155
NPL?	-1.258092	-1.150165	0.011439	0.3129
BOPO?	-0.030594	-0.039977	0.000060	0.2256

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LDR?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/22/17 Time: 23:47

Sample: 1 4

Included observations: 4

Cross-sections included: 29

Total pool (balanced) observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	91.35249	6.252165	14.61134	0.0000
CAR?	0.573510	0.263080	2.179987	0.0321
NIM?	-0.709613	0.833025	-0.851850	0.3967
NPL?	-1.258092	0.525802	-2.392712	0.0190
BOPO?	-0.030594	0.047407	-0.645363	0.5205

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.925445	Mean dependent var	91.62378
Adjusted R-squared	0.896700	S.D. dependent var	19.53092
S.E. of regression	6.277290	Akaike info criterion	6.745970

Sum squared resid	3270.562	Schwarz criterion	7.529319
Log likelihood	-358.2662	Hannan-Quinn criter.	7.063964
F-statistic	32.19580	Durbin-Watson stat	2.471165
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Statistik t Dengan *Random Effects Model*

Dependent Variable: LDR?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/22/17 Time: 23:46

Sample: 1 4

Included observations: 4

Cross-sections included: 29

Total pool (balanced) observations: 116

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.52143	6.846577	13.22142	0.0000
CAR?	0.519176	0.255805	2.029573	0.0448
NIM?	-0.362292	0.715553	-0.506310	0.6136
NPL?	-1.150165	0.514809	-2.234159	0.0275
BOPO?	-0.039977	0.046770	-0.854754	0.3945
Random Effects				
(Cross)				
AGRO--C	-5.704002			
AGRS--C	-12.47113			
BACA--C	-34.32960			
BBCA--C	-14.65603			
BBKP--C	-3.371537			
BBMD--C	-0.116334			
BBNI--C	0.724867			
BBNP--C	-3.726619			
BBRI--C	76.07011			
BBTN--C	15.67632			
BCIC--C	4.049851			
BDMN--C	3.949230			
BINA--C	-13.36946			
BJBR--C	8.207315			
BJTM--C	-1.952734			
BKSW--C	12.13266			
BMAS--C	-6.186340			
BMRI--C	1.076436			
BNBA--C	-12.71553			
BNGA--C	5.845358			
BNII--C	2.451984			
BSIM--C	-10.90348			

BSWD--C	-0.928493
BTPN--C	4.848804
MCOR--C	-5.329948
MEGA--C	-29.95817
NISP--C	3.053611
PNBN--C	1.352083
SDRA--C	16.28079

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	19.39942	0.9052
Idiosyncratic random	6.277290	0.0948

Weighted Statistics

R-squared	0.092330	Mean dependent var	14.63358
Adjusted R-squared	0.059622	S.D. dependent var	6.431101
S.E. of regression	6.236439	Sum squared resid	4317.142
F-statistic	2.822801	Durbin-Watson stat	1.865303
Prob(F-statistic)	0.028317		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.001871	Mean dependent var	91.62378
Sum squared resid	43949.60	Durbin-Watson stat	0.183228

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Irwan Syahli, lahir di Tasikmalaya 04 April 1994. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga (3) bersaudara. Kini peneliti berdomisili di Jalan Kayu Jati II Rawamangun, Jakarta Timur. Peneliti menempuh pendidikan di SDN Angkasa 1 Kota Tasikmalaya , SMPN 1 Kota Tasikmalaya, SMAN 1 Kota Tasikmalaya, kuliah di jurusan Manajemen Keuangan Akademi Pimpinan Perusahaan Kementrian Perindustrian RI, dan melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi, Program studi S1 Manajemen Universitas Negeri Jakarta. Tahun 2015 Peneliti pernah melakukan praktik kerja lapangan di Kantor Pusat Otoritas Jasa keuangan (OJK) dan sekarang peneliti sudah bekerja di Indofood Group – Distribusi PT Indomarco Adi Prima di Divisi Finance Accounting Departemen sebagai Finance .